

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAGAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)

Oleh :

Angga Dwi Kurniawan

08110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAGAK**

SKRIPSI

Oleh:

Angga Dwi Kurniawan

08110045

Telah Disetujui

Pada Tanggal 18 Maret 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

1965120519944031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

1965120519944031003

NOTA DINAS

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Angga dwi Kurniawan Malang, 18 Maret 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Angga Dwi Kurniawan
NIM : 08110045
Jurusan : Pendidikan Agama islam
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam Menanamkan Akhlakul karima pada Siswa Kelas X di SMAN 1 pagak*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
1965120519944031003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAGAK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Angga Dwi Kurniawan (08110045)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

13 - April-2013 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama islam (S.PdI)

Pada tanggal 13 - April-2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

196712201998031002 : _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

1965120519944031003 : _____

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

1965120519944031003 : _____

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

197208222002121001 : _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 februari 2013

Penulis

Angga Dwi kurniawan

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh cinta dan kasih sayang yang teramat dalam
ku persembahkan karya ini kepada:
Allah SWT yang sangat mencintai setiap makhluknya sehingga memberi Ku kesempatan
untuk berkarya dan bermanfaat bagi sesama.
Ayah dan Bunda ku (Slamet dan mudjiati) yang teramat menyayangi ku terima kasih telah
merawat dan membimbingku
hingga dewasa seperti ini serta memberiku dorongan motivasi hingga mengantarku sampai
bangku perkuliahan.
Untuk istriku tercinta (Lies Arista Mahar Dinni) yang slalu membuat aku termotivasi untuk
secepatnya menyelesaikan kuliahku.
Untuk kakakku (Purwo Budi Raharjo) yang sangat kusayangi karna bersamamu begitu
banyak kulewati hari-hari bahagia dirumah.
Teman dan sahabat-sahabatku dirumah maupun di kampus (Dol, Bunder, Andika) dan masih
banyak lagi yang tidak mungkin saya
sebutkan disini, trimakasi kalian selalu membuat ku merasa bahagia dan tidak sendiri didunia
ini. bersama kalian, ku temukan arti hidup
bahwa hidup bukan hanya untuk diri sendiri akan tetapi bermanfaat dan berkorban demi
orang lain jauh lebih berguna. Mari kita jaga semangat kita dan pengorbanan kita untuk
membangun kampung tercinta ini, karna suatu saat jika kita pergi meninggalkannya pasti
kita akan rindu saat-saat bersama beserta kenagannya. Chayo.....!!!!*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Aklakul karimah pada Siswa kelas X di SMAN 1 Pagak”.

Sholawat dan Salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam Ilmiah yaitu Dinul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang & sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan Ilmu-Ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang .
2. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Agama Universitas Islam Negeri MaIslamlang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Guruku tercinta, dan dosen UIN Malang, terimakasih tanpa jasmukami tidak tahu apa-apa karena dengna bimbingan ilmu dari mu kami dapat seperti ini menjalani hari-hari yang cerah dalam menggapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik.
6. Bapak Dr. Supa'at, M. Hum selaku kepala sekolah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SAMN 1 Pagak
7. Bapak Ibu guru SMAN 1 Pagak yang membantu dan memberikan waktu luang dalam memberi informasi dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 18 Maret 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	□	ء	=	□
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَي = ay

أُو = û

أَيُّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7

2. Metode yang Digunakan Dalam pembinaan akhlak.....	44
--	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara/Interview.....	52
3. Dokumentasi	53
F. Analisis Data.....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H. Tahap-tahap Penelitian.....	56
1. Tahap Pra Lapangan.....	56
2. Tahap Pelaksanaan penelitian.....	56
3. Tahap Akhir Penelitian.....	57

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....	58
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Pagak.....	58
2. Denah dan Keadaan Geografis SMAN 1 Pagak.....	59
3. Visi, Misi, dan tujuan SMAN 1 Pagak.....	61
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Pagak.....	54
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMAN 1 Pagak	54

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pagakg.....	68
B. Temuan Hasil Penelitian.....	70
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlakul karimah Pada Siswa kelas X di SMAN 1 pagak.....	70
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlakul karimah Pada Siswa kelas X di SMAN 1 pagak	79

BAB V : PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlakul karimah Pada Siswa kelas X di SMAN 1 pagak	83
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlakul karimah Pada Siswa kelas X di SMAN 1 pagak	88

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....98

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I DATA KONDISI EKONOMI MASYARAKAT PAGAK.....	59
TABEL II JUMLAH GURU.....	65
TABEL III JUMLAH PEGAWAI.....	67
TABEL IV JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2009-2013.....	68
TABEL V SARANA DAN PRASARANA.....	69

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I** : Kepala SMAN 1 Pagak
- GAMBAR II** : Pintu Gerbang SMAN 1 Pagak .
- GAMBAR III** : Gedung Kelas dan Aktivitas Siswa SMAN 1 Paga.
- GAMBAR IV** : Masjid SMAN 1 Pagak .
- GAMBAR V** : Jama'ah Sholat Di Masjid SMAN 1 Pagak.
- GAMBAR VI** : Buka bersamaa dalam rangka pondok Ramadahn.
- GAMBAR VII** : Ceramah Agama.
- GAMBAR VIII** : Sholat idul Adhah dilapangan SMAN 1 Pagak.
- GAMBAR IX** : Penyembelihan Hewan Qurban.
- GAMBAR X** : Pemotongan hewan qurban.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

Lampiran III : Surat Bukti Penelitian dari SMA N 1 Pagak

Lampiran IV : Bukti Wawancara Di SMA N 1 Pagak

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Lampiran VI :Dokumentasi Foto SAM N 1 Pagak

ABSTRAK

Dwi Kurniawan, Angga. 2013. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa kelas X di SMAN 1 Pagak

Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Menanamkan, Akhlakul kariamh.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: (1) Bagaimana Upaya guru agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 pagak? (2) Apa factor penghambat dan pendukung upaya guru agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 pagak?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya guru agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 pagak dan untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung upaya guru agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 pagak.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan adalah Upaya guru agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 pagak diajarkan SMAN 1 Pagak kabupaten malang kepada para siswa sangat beragam, tidak hanya melalui pelajaran formal didalam kelas akan tetapi pembinaan yang bersifat non formal.

ABSTRACT

Kurniawan Dwi, Angga. 2013. Islamic Education Teachers efforts in instilling akhlakul karimah In class X students in Public High Schools 1 Pagak

Supervisor : Dr. H. Moh. Padil, M. pdi

Keywords: Islamic Education, Embedding, Akhlakul kariamah.

Religious education is intended to increase spiritual potency and forming students to become a man of faith and fear of God Almighty and noble. Akhlak noble includes ethics, manners, and morals as the embodiment of religious education. Increase spiritual potency include recognition, understanding, and cultivation of religious values, and practice these values in individual and collective life of society. The spiritual potential increase ultimately aimed at optimizing various potential reflects the actualization of human dignity as God's creatures.

Based on the background of the problems that arise are: (1) How Disability Islamic religious teachers in akhlakul Karimah instill in students in class X High School District 1 pagak? (2) What factors blockers and disability advocates Islamic religious teachers in akhlakul Karimah instill in students in class X High School District 1 pagak?

The purpose of this study was to determine teachers' efforts to instill the Islamic religion akhlakul karimah in class X at SMA Negeri 1 Pagak and to determine the factors inhibiting and supporting the efforts of Islamic religious teachers in instilling akhlakul karimah in class X in Public High Schools 1 Pagak.

Research by the author are included in the descriptive qualitative research. In the course of collecting data, the writer used observation, interview and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative, in the form of data that is written or spoken of observed behavior and so in this case the author seeks to undertake research which describes the overall nature of the real situation.

Results of research by the author can be delivered is the Islamic religion teacher efforts in instilling akhlakul karimah in class X at SMA Negeri 1 Pagak taught High School District 1 Pagak poor districts to students is very diverse, not only through formal learning in the classroom will but the non formal coaching.

المخلص

في X في الصف كريمة الإسلامية الأخلاق غرس في المعلمين جهود التعليم. 2013. Dwi Kurniawan, Angga.

. باجاك 1 SMAN

مؤدب : Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi

كريمة كلمات : الفضيلة التضمين، التربية الإسلامية،

سبحانه وتعالى الله والخوف من الإيمان رجل الطلاب ليصبحوا الروحية وتشكيل قوة لزيادة التعليم الديني ويهدف تشمل روحية قوة زيادة للتربية الدينية باعتبارها تجسيدا والأخلاق أخلاق، الأخلاق النبيل الطابع ويشمل. والنبيلة الزيادة المحتملة. الفردية والجماعية للمجتمع في الحياة هذه القيم وممارسة الدينية، القيم وزراعة والتفاهم، الاعتراف مخلوقات الل كما لكرامة الإنسان الإدراك يعكس مختلف إمكانات تحسين في نهاية المطاف إلى التي تهدف الروحية akhlakul الدين الإسلامي غرس محاولة المعلمين كيف (1) : هي المشاكل التي تنشأ أعلاه، فإن خلفية واستنادا إلى الدينية المعلمين ودعم جهود تحول دون ما هي العوامل التي (2) باجاك؟ SMAN 1 العاشر في الصف كريمة باجاك؟ SMAN 1 العاشر في الصف كريمة akhlakul غرس في الإسلامية

في الصف كريمة الأخلاق غرس في الدينية الإسلامية المعلمين جهود هذه الدراسة هو تحديد وكان الغرض من الأخلاق غرس في الدينية الإسلامية المعلمين ودعم جهود العوامل المثبطة وتحديد باجاك SMAN 1 العاشر في باجاك SMAN 1 العاشر في الصف كريمة

الملاحظة الكاتبة البيانات، وتستخدم جمع في سياق. وصفي البحث النوعي في من قبل المؤلف البحوث يتم تضمين مكتوبة أو منطوقة البيانات التي يتم في شكل وصفي، نوعي الكاتب أما بالنسبة للتحليل، يستخدم. والوثائق والمقابلة الشاملة للحالة الفعلية طبيعة التي تصف لإجراء البحوث هذه الحالة في الكاتب يسعى وهكذا السلوك الملاحظ من في الصف كريمة akhlakul غرس في الدين الإسلامي معلم وجهود يمكن أن يتم تسليم من قبل المؤلف نتائج البحوث ليس فقط من خلال هي متنوعة جدا، للطلاب الأحياء الفقيرة باجاك SMAN 1 باجاك تدرس SMAN 1 العاشر في الرسمي غير التدريب في ولكن في الفصول الدراسية الدروس الرسمية .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mempersiapkan sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah dalam hal ini tidak hanya dibebani untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ranah kognitifnya saja, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Apalah gunanya seorang anak yang kemampuan kognitif lebih, tetapi tidak didukung dengan sikap (afektif) dan psikomotor yang baik pula. Dapat terjadi dengan kemampuannya yang tinggi itu justru di salahgunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap

¹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (solo: Ramadhani, 1993), hal. 9.

pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.²

Pendidikan Agama Islam, saat ini kurang memperhatikan diri peserta didik disamping itu juga kurangnya jam pelajaran yang diberikan pada siswa. Sehingga peserta didik kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Demikian pula dengan pendidik, mereka juga kurang efektif dalam menggunakan metode maupun pendekatan yang diterapkan kepada peserta didik. Hal ini menambah daftar negatif tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka perlu dirancang suatu pendekatan dan metode yang tepat baik itu melalui kegiatan belajar

² KKPAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam), *Kutipan Kurikulum PAI Untuk SD* (KKPAI Kec. Tirtoyudo, 2006), hal 1

mengajar di dalam kelas maupun melalui program atau kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami yang di selenggarakan oleh sekolah agar Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peranan yang sangat penting. Karena guru sebagai kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang lebih maju.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Dalam penjelasannya yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta lain. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan

³ UU.RI.No.20.Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung: CV. Citra Umbara), hal.72

⁴ *Ibid*, hal 73

yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Didasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2006 Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵

Proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya).

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat, pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi

⁵ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006 Tentang Standar Nasional pendidikan* (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal 6

kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁶

Bersikap tegas terhadap anak tidak harus dengan hukuman fisik. Hukuman secara teknis berarti perilaku. Ada beberapa perubahan penting dalam perilaku-perilaku yang dianggap tidak dikehendaki dan perlu mendapat hukuman. Perilaku yang biasanya dianggap tidak dikehendaki meliputi memukul, memaki, mencuri, ngompol dan buang air di celana, berdusta, menangis dan seterusnya. Tetapi mungkin ada sedikit kesepakatan atau tidak ada sama sekali di antara para orangtua mengenai dikehendakinya perilaku tertentu. Misalnya, pada saat tertentu orang tua yang satu mungkin mendorong bahu hantam tapi orangtua lain mungkin cenderung menghukum anaknya dengan perilaku yang sama.

Suatu aspek penting dari pembinaan yang efektif ialah tercapainya kesepakatan atau konsistensi mengenai keinginan akan terbentuknya suatu perilaku dan penggunaan cara-cara hukuman. Hal itu dapat dicapai melalui diskusi tenang dan rasional yang melibatkan semua orangtua yang bertanggung jawab dalam soal disiplin, penting juga mengikut sertakan anak dalam diskusi tentang disiplin.⁷

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMAN 1 Pagak. Dalam penelitian ini penulis hanya mengkususkan kepada cara penanaman akhlakul karimah di SMAN 1 Pagak khususnya pada siswa kelas X. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAGAK”**.

⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 263

⁷ J.Rainer Twiford, *Mengendalikan Perilaku Anak* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1988), hal. 59-60

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian diarahkan kepada peran serta tokoh masyarakat dan Guru Agama dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak. Sejalan dengan permasalahan tersebut diatas maka secara khusus tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UIN MALIKI Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

2. Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa.

3. Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa.

4. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mengsucceskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa di SMAN 1 Pagak sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara siswa dengan masyarakat sekitar.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini sehingga pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti perlu memberi ruang lingkup terhadap penelitian ini. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah adalah proses menghayati nilai-nilai agama Islam yang memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa di SMAN 1 Pagak.

Bagaimana proses serta faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁸
2. Akhlakul karimah, atau tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Diantara para ahli mnegatakan bahwa akhlak itu adala instinct (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir dan ada pula yang mengatakan bahwa akhlak itu adalah hasil dari pendidikan dan latihan serta perjuangan. Pendapat ini dapat memudahkan kita untuk mengkaji akhlak itu dalam penempatannya pada kedudukannya yang seharusnya. Secara sederhana bahwa akhlak itu merupakan hasil usaha dalam pendidikan dan melatih sungguh-sungguh potensi yang dimiliki manusia yang merupakan pembawaan sejak lahir. Jika pendidikan itu benar, yaitu menuju pada kebaikan, maka lahirlah perbuatan baik dan jika pendidikannya salah, maka lahirlah perbuatan yang tercela. Jadi sebenarnya yang menjadi dasar akhlakul karimah adalah pendidikan dan latihan untuk selalu berbuat baik.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

⁸ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

1. BAB I

Dalam Bab 1 (pendahuluan) yang merupakan gambaran umum isi penelitian meliputi: dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

2. BAB II

Landasan teoritik, yakni kondisi ideal menurut teori-teori yang termaktub di buku-buku khususnya yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu :

- a. Sub bab pertama tentang tinjauan PAI meliputi: pengertian PAI, dasar dan tujuan PAI
- b. Sub bab kedua tentang tinjauan akhlakul karimah meliputi: akhlakul karimah, dasar akhlakul karimah, ruang lingkup akhlakul karimah, dan kegunaan mempelajari akhlak
- c. Sub bab ketiga tentang faktor yang mempengaruhi akhlak

3. BAB III

Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV

Hasil penelitian yang meliputi yaitu gambaran umum tentang SMAN 1 Pagak, struktur organisasi SMAN 1 Pagak, keadaan guru, karyawan dan siswa kelas X SMAN 1 Pagak SMAN 1 Pagak, keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Pagak. Kemudian dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian tentang; upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul kariman pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak serta factor penghambat dan pendukungnya.

5. BAB V

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

6. BAB VI

Merupakan kesimpulan dari hasil bab terdahulu, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan¹. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar"².

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan³.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabbiy*, *Mursyid*, *Mudarris* dan *Mu'addib*. Kata "*Ustadz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kata "*mu'allim*" berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, hlm.1

² Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2001, hlm. 41

³ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, hlm. 31

membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan *Al-Kitab* dan *Al-Hikmah*, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat.

Kata "*murabbiy*" berasal dari kata dasar "*Rabb*". Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu berkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata "*mursyid*" biasa digunakan untuk guru dalam *Thariqah (Tasawuf)*. Seorang Mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat anutan dan teladan bahkan *konsultan* bagi peserta didiknya.

Kata "*mudarris*" berasal dari akar kata "*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*", yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan zaman, sehingga dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to dated* dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata "mu'addib" berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata *peradaban* (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *sadab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan⁴.

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh pakar di atas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik).

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik/ guru dipandang sebagai "sumber pengaruh", sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai "efek" dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Arti pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, demi kemajuan serta kejayaan suatu bangsa. Maka sangatlah tepat apabila para ahli pendidikan berlomba dalam hal merumuskan berbagai permasalahan dalam pendidikan. Permasalahan yang nampaknya sering sekali muncul dikalangan pendidikan adalah tentang pengertian pendidikan. Hal ini mungkin disebabkan adanya penafsiran yang berbeda dari para ahli pendidikan kita. Namun demikian, kita patut bersenang hati karena sekarang mulai ditemukan persamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan.

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209_

Pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Sedangkan menurut Charles E. Skinner yang dikutip oleh Namsa adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah proses menyiapkan anak-anak hidup di dalam pergaulan masyarakat dan tiap-tiap kebudayaan yang mempunyai rencana yang harmonis dengan nilai-nilai keagamaan, moral, ekonomi, dan nilai-nilai lainnya untuk menyelesaikan tujuan ini.

Adapun Pendidikan Agama Islam secara etimologi, berasal dari bahasa arab yaitu "*tabiyah islamiyah*". Sedangkan secara terminology, pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan dan seterusnya menuju ke arah terbentuknya pribadi muslim.⁶
- b. Proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan dasar fitrah dan kemampuan ajarannya.
- c. Pendidikan melalui ajaran agama untuk kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan

⁵ UU.RI.No.20.Tahun 2003. pasal 1, *Tentang System Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung: CV. Citra Umbara)

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Al Maarif, 1998), hal 23

agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersamasama atas pembangunan bangsa.⁷

Sedangkan menurut GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus

⁷ Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Forum, 1981), hal 30

⁸ Muhaimin dkk, *Sistem Belajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal 1

membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.⁹

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan kata dasar adalah sesuatu yang menguatkan bagi tegaknya suatu bangunan atau yang lainnya. Dasar atau fundamental dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya suatu bangunan itu.

Karena pendidikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan dilaksanakan secara sengaja dan sadar, maka haruslah dilaksanakan, disamping itu pendidikan harus memiliki arah yang jelas sebagai tujuan yang akan dicapai.

Demikian pula fungsi dari dasar Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjamin, sehingga bangunan pendidikan itu dapat berdiri tegak dengan sendirinya. Agar usaha yang terlingkup dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan dan sumber keyakinan. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka perlu adanya fundamental atau dasar dari pendidikan. Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamental atau dasar Pendidikan Agama Islam.

⁹ *Ibid*, hal 1-2

Dasar dari Pendidikan Agama Islam di negara kita (Indonesia) memiliki status yang sangat kuat. Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:¹⁰

1. Yuridis (hukum)
2. Religius

Adapun penjelasan dari dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di atas adalah sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis sebagai dasar Pendidikan Agama Islam adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama disuatu Negara. Adapun dasar dari segi yuridis di Indonesia adalah:

a) Pancasila

Dasar pendidikan agama yang bersumber dari pancasila khususnya sila pertama ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, untuk merealisasikan sila pertama ini dibutuhkan adanya pendidikan agama.

b) UUD 1945

Yang menggunakan sebagai dasar dari UUD 1945 mengenai pendidikan agama adalah sebagaimana yang tertera dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agam dan kepercayaan masing-masing.

¹⁰ Pasaribu dan Simandjuntak, *Pendidikan Nasional(Tujuan Pedagogik Teoritis)* (Bandung: Tarsito, 1982), hal 45

Dari dasar ketetapan di atas jelas bahwa pemerintah Indonesia memberi kesempatan kepada seluruh warga Negara Indonesia untuk melaksanakan pendidikan agama agar dapat meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

b. Dasar Religius

Dasar Pendidikan Agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang mempunyai arti "*Kitab Al Qur'an ini tidak ada keraguan kepadanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*"

Berdasarkan dari ayat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an itu tidak diragukan lagi keraguannya dan merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Dengan demikian, Al Qur'an merupakan kitab yang mengandung nilai-nilai luhur dan norma-norma yang mengembangkan kehidupan manusia kearah kesempurnaan sekaligus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang tentunya harus ditempuh dengan pendidikan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Malik, yang berarti:

*"Aku tinggalkan untuk kamu semuanya dua perkara yang mana kamu semua tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh padanya yaitu kitab Allah (Al Quran) dan sunnah Nabi"*¹¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam selain memiliki dasar juga mempunyai tujuan, setiap usaha yang tidak mempunyai tujuan, maka hasilnya akan sia-sia.

Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk

¹¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 20

dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai ilmiah yang akan mempengaruhi kepribadian manusia, sehingga terbentuk dalam tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dimaksud dengan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan batas akhir atau target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang sholeh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.¹²

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Jadi, adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.¹⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah sebagai berikut:

¹² *Ibid*, hal 22

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal 135

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 6-7

- 1) Mendidik manusia untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan beramal sholeh dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.
- 2) Dengan hasil pendidikan itu diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup mandiri bertanggung jawab, berjuang untuk kepentingan bangsa, Negara dan agama serta mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Sedangkan secara khusus tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:¹⁶

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan

¹⁵ UU RI No.20 *Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003)

¹⁶ KKPAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam), *Kutipan Kurikulum PAI Untuk SD* (KKPAI Kec. Tirtoyudo, 2006), hal 2

secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

B. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Akhlakul Karimah atau Akhlak Terpuji

Menurut pendekatan etimologi, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab *akhlak* jamak dan bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segisegi persesuaian dengan perkataan *khalkun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti Pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.¹⁷

Dan arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta. Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihipunkan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Abdul Hamid Yunus mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dan segala bentuk keburukan.
- 2) Thrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan baik dan buruknya.

¹⁷ Zahruddin dkk., Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

¹⁸ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 3.

- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul madzmumah.
- 4) Soegerda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dan sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 5) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
 - a. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin.
 - b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
- 6) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 7) Fanid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 8) Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang paling benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
- 9) Ibnu Miskawaih (w.1030M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Jadi pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dan sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya¹⁹

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia²⁰. Al-Qurtubi berkata: “Akhlak adalah sifat-sifat seseorang sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji

Salah satu tujuan risalah Islam ialah menyempurnakan kemuliaan kemuliaan Akhlak. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits yang artinya

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia” (RH Malik).

Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Nilai-nilai akhlak dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak pada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Sang Kholik. Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

¹⁹ Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

²⁰ Irfan Sidney. Kamus Arab Indonesia (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127

1. Karena Allah telah menciptakan manusia
2. Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati nurani, disamping anggota bada kokoh dan sempuma.
3. Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dan tumbuhtumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lainnya.
4. Karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.

Diantara nilai nilai ketuhanan yang paling mendasar adalah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan. Jadi tidak hanya cukup “percaya” kepada Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
2. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir dan bersama manusia dimanapun manusia berada.
3. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur.

4. Ikhlas, yaitu sikap mumi dalam tingkah laku dan perbuatan, sematamata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dan pammih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
5. Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandarkan kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukanjalan yang terbaik.
6. Syukur, yaitu sikap penuh rasa tenima kasih dan penghargaan, dalam hal mi atas nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
7. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan tidak digoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya²¹.

b. Nilai akhlak pada manusia

Akhlak kepada manusia adalah akhlak yang ditekankan pada setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada tetangga, saudara dan orang lain yang belum dikenal. Nilai-nilai kepada manusia dapat dikatagorikan sebgai berikut:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.
- 2) Persaudaraan, yaitu semnagat persaudaraan, tebih-lebih antar sesama kaum beriman (ukhuwah Islamiyah). Intinya agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- 3) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabamya.tanpa memandangjenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agam Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal 154.

- 4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dan memandang nilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 5) Balk sangka, yaitu sikap penuh balk sangka kepada sesama manusia.
- 6) Rendah Hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7) Tepat janji, yaitu salah satu sikap yang benar-benar beriman yang selalu menepati janji jika membuat perjanjian.
- 8) Lapang dada (insyira, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 9) Dapat dipercaya (al-amanah). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau pemampilan din yang dapat dipercaya.
- 10) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharap pertolongan orang lain.
- 11) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang diantara keduanya.
- 12) Dermawan, (menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.²²

c. Nilai akhlak pada lingkungan

Dalam pandangan Islam, seorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar tanpa di manfaatkan yang semestinya, karena hal ini berarti tidak member kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Ini

²² *Ibid.*, Hlm. 155-157.

berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan terhadap diri sendiri.

2. Dasar Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah, atau tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Diantara para ahli mengatakan bahwa akhlak itu adalah instinct (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir dan ada pula yang mengatakan bahwa akhlak itu adalah hasil dari pendidikan dan latihan serta perjuangan. Pendapat ini dapat memudahkan kita untuk mengkaji akhlak itu dalam penempatannya pada kedudukannya yang seharusnya. Secara sederhana bahwa akhlak itu merupakan hasil usaha dalam pendidikan dan melatih sungguh-sungguh potensi yang dimiliki manusia yang merupakan pembawaan sejak lahir. Jika pendidikan itu benar, yaitu menuju pada kebaikan, maka lahirlah perbuatan baik dan jika pendidikannya salah, maka lahirlah perbuatan yang tercela. Jadi sebenarnya yang menjadi dasar akhlakul karimah adalah pendidikan dan latihan untuk selalu berbuat baik.²³

3. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

²³Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. (Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm. 46

Ruang lingkup ajaran Akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup beberapa Aspek antara lain:²⁴

- 1) Akhlak terhadap Allah
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
- 3) Akhlak terhadap Lingkungan.

Akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang di ciptakan Tuhan. Hal demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan.²⁵ Sedangkan ruang lingkup menurut Muhammad Daud Ali dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Akhlak terhadap Allah
- b) Akhlak terhadap Makhluk, dibagi menjadi enam yaitu:
 - (1) Akhlak terhadap Rouslullah
 - (2) Akhlak terhadap orang tua
 - (3) Akhlak terhadap diri sendiri
 - (4) Akhlak terhadap keluarga, karib, kerabat
 - (5) Akhlak terhadap tetangga
 - (6) Akhlak terhadap masyarakat.²⁶

4. Kegunaan Mempelajari Akhlak

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Di antara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula dipetik buahnya yang sudah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan. Demikian pula ilmu akhlak sebagai

²⁴Ibid., Muhammad Alim, hal. 152

²⁵Ibid., hal. 158

²⁶Ibid., Mohammad daud Ali, hal. 356-357

salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya:²⁷

No	Hikmah	Pengertian
1	Kemajuan Rohaniah	Meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual)
2	Penuntun Kebaikan	Mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia
3	Kebutuhan Primer dalam Keluarga	Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera
4	Kerukunan Antar Tetangga	Membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga
5	Peranan Akhlak dalam Pembinaan remaja	Sebuah sarana bagi terbentuknya insa kamil (manusia sempurna, ideal)

C. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan sehingga ia mampu dan mau berakhlak sesuai dengan

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 158-160

niali-nilai moral. Nilai-nilai moral akan dapat dipatuhi oleh seorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan kalau hal itu datang dari dirinya sendiri. Dengan demikian pendidikan agama harus diberikan secara terus menerus baik faktor keluarga, faktor kepribadian, pendidikan formal, pendidikan nonformal atau lingkungan masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Penanaman nilai-nilai akhlak dan moral dalam keluarga terutama pada masa pembentukan kebiasaan menjadi sangat urgen untuk dicermati, sehingga pendidikan betul-betul menyiapkan mental anak dalam menciptakan akhlak terpuji dan menjadi generasi anti perbuatan-perbuatan yang tercela. Pendidikan keluarga sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai perilaku islami.

Kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang kesalehan anak-anak mereka. Tentunya harapan ini menjadi tanggung jawab keluarga, lembaga sekolah, dan masyarakat secara sinergis. Sehingga kehidupan islami menjadi kenyataan.

2. Faktor Kepribadian

Dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam orang mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa

yang harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.²⁸

3. Faktor Lingkungan

Masyarakat dengan berbagai ragam pranata sosialnya juga harus dilibatkan secara luas dan konsisten dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak kemungkinan terdistorsinya nilai-nilai akhlak akibat pengaruh negatif modernisme. Lembaga non formal ini akan membawa seseorang berperilaku yang lebih baik karena di dalamnya akan memberikan pengarahan-pengarahan terhadap norma-norma yang baik dan buruk. Misalnya pengajian, ceramah yang barang tentu akan memberikan pengarahan yang baik, tak ada seorang Mubaligh yang mengajak hadirin untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian pendidikan yang bersifat non formal yang terfokus pada agama ternyata akan mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. Akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru, tabiat seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.

4. Faktor Visual dan Audio Visual

Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi masih banyak lagi misalnya TV, majalah dan tayangan-tayangan lain yang bias memberikan banyak pengaruh pada kepribadian anak dan tingkah laku anak. Misalkan kita melihat tayangan-tayangan barat atau film-film porno maka kalau anak-anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus ke dalamnya. Belum lagi sekarang marak dengan majalah-majalah yang menyajikan tentang beragam busana yang jorok yang sangat

²⁸ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Utama, , 2004), hlm.129.

tidak pantas dipakai oleh budaya kita, tetapi anak menginjak usia remaja adalah masa dimana keinginan untuk mencoba sangat tinggi. Oleh karena itu kita harus berhati-hati.

Disinilah pentingnya peranan penanaman akhlak yang telah ditanamkan oleh kedua orang tuanya, yang berguna sebagai filter perkembangan yang telah terjadi pada zaman yang penuh globalisasi ini. Disinilah peranan pengamalan ibadah yang dilaksanakan oleh orang dewasa sebagai contoh terhadap orang-orang yang ada di sekitar mereka, agar di lingkungan tersebut dalam pergaulannya mencerminkan akhlakul karimah.

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Karimah.

1. Bentuk Kegiatan Dalam Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab membenarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing²⁹.

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

²⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.47

Penekanan utama bangsa Indonesia dalam pembangunan adalah diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya insani yang diharapkan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta memiliki mental (akhlak) yang baik demi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itulah diperlukan upaya pembinaan moral terutama sejak kecil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 152), pembinaan berarti, Pembaharuan atau penyempurnaan, dan usaha; tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Soetopo dan Soemanto (1993: 43), pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

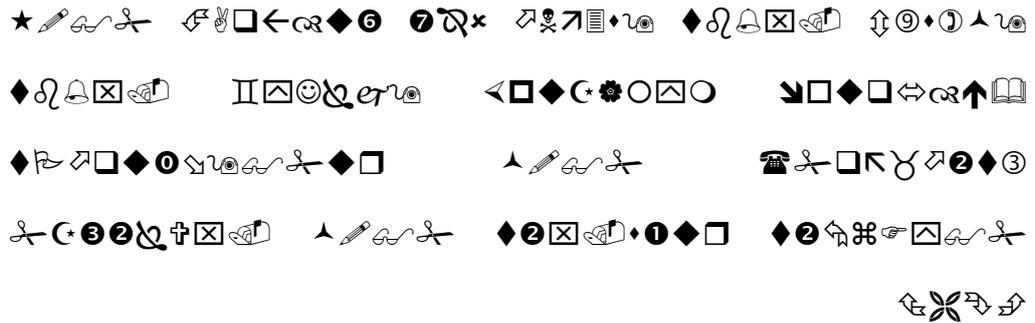
Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai - pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.³⁰

Maka bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlak karimah disekolah diantaranya ialah:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik diantaranya adalah:
 - a. Memberikan suritauladan yang baik oleh semua guru kepada siswa

³⁰ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.72

Di dalam Al-Qur'an dengan tegas telah menandakan pentingnya contoh teladan dalam pendidikan moral, diantaranya Allah telah menyuruh kita mempelajari tindak tanduk Rasulullah Saw. Dalam QS. Al-Ahzab : 21 yang berbunyi :



Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

- b. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan karena pembentukan moral dan rohani tidaklah cukup tanpa pembiasaan sejak dini. Untuk terbiasa hidup disiplin, teratur, tolong menolong dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinu setiap hari dan dibarengi dengan keteladanan dan panutan, karena pembiasaan tanpa dibarengi contoh tauladan akan sia-sia.

- c. Memberikan Nasehat

Memberikan pengertian sangat penting bagi perkembangan moral anak karena dengan memberikan pengertian akan menjadikan dirinya memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak dilakukan. Namun seringkali

anak ingin mencoba untuk melakukan sesuatu yang berlawanan dengan orang tua maupun gurunya. Oleh karena itu, perbuatannya perlu ditunjukkan atau diberi peringatan. Jika peringatannya tidak diperhatikan dan selalu melakukan tanpa mempedulikan orang tua atau gurunya, orang tua perlu memperlakukan tindakan dengan mencegah perbuatannya itu, agar tidak diulangi lagi, sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman :13.



Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

d. Dengan Cerita

Dalam Islam metode kisah mempunyai fungsi edukatif tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Anak-anak menyukai mendengarkan cerita karena daya hayal mereka luas dan karena kisah atau cerita bisa menggambarkan suatu peristiwa seperti nyata. Menceritakan kisah-kisah para nabi akan dapat menggugah hati anak sebab kisah-kisah para nabi memuat nilai-nilai akhlak yang terpuji yang ditampilkan dengan cara menarik baik itu akhlak yang dimiliki para rasul atau kesabaran dan perjuangannya dalam menyampaikan risalah.

e. Dengan Hadiah dan hukuman

Menggemarkan berbuat baik dan peringatan dari perbuatan jahat adalah dua hal yang erat hubungannya dalam Al-Qur'an, dan ini cukup agar orang menjadi beriman. Orang yang tidak terpengaruh oleh apa yang Allah SWT janjikan bagi perbuatan baik dan hukuman dari perbuatan jahat, maka Allah SWT akan memberikan azab-Nya di dunia dan akhirat. Seperti halnya imbalan bagi perbuatan baik, begitu pula hukuman merupakan salah satu sarana pendidikan. Di antara hukuman tersebut misalnya pukulan merupakan sarana mendidik anak agar tidak malas shalat. Namun yang harus diperhatikan orang tua dan seorang guru adalah bahwa hadiah dan hukuman itu tidak menjadikan anak lupa apa yang dilakukan dan diperbuatnya, hanya memperhatikan hadiahnya. Di sinilah dibutuhkan peran orangtua bagaimana agar dalam memberikan hadiah yang menjadikan baik bagi anak. Begitu juga dalam memberikan hukuman pada anak, sebaiknya memberikan pengertian tentang kesalahan yang diperbuatnya³¹.

2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah diantaranya ialah:
 - a. Kegiatan imtaq bagi kelas X
 - b. Kegiatan pondok Ramadhan
 - c. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah
 - d. Kegiatan peringatan-peringatan hari besar islam

³¹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta LOGOS, 1999), hlm. 178

e. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah serta sangsinya.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama islam dalam proses pembinaan Akhlakul karimah peserta didik disekolah.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anakanak menjadi anggota masyarakat. Suatu akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dan pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dan itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa tidaklah sekedar membutuhkan akhlak yang baik. Guru harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, taqwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas, jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah, berdikani, selalu bekerja dan tahu harga waktu. Mengutamakan keadilan dalam setiap pekerjaan, lebih besar manfa'atnya dan mengisi otak mereka dengan ilmu-ilmu teoritis, yang mungkin tidak dibutuhkanya dalam kehidupan sehari-hari. Bila dalam ilmu kedokteran, ditegaskan pemeliharaan akhlak yang baik lebih utama dan usaha memperbaikinya bila sudah rusak.

Sedangkan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan

pembelajaran³². Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dan kajian strategi dalam proses pembelajaran. Jadi dengan demikian metode pada dasarnya berangkat dari suatu strategi tertentu.

Untuk pembinaan moral dan akhlak dalam Islam, terdapat beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntutan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayabahayanya. Iman pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang buruk, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela. Untuk pendidikan akhlak ini sering kali dipergunakan sajak-sajak, syair-syair, oleh karena ia mempunyai daya musik, ibarat-ibarat yang indah, ritme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkannya dalam jiwa. Oleh karena itu kita lihat buku-buku Islam dalam bidang sastra, sejarah, penuh dengan kata-kata berkhitmat, wasiat-wasiat, petunjuk-petunjuk berguna.
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak, memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membawa sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya. Di dalam ilmu jiwa (psikologi) kita membuktikan bahwa sajak-sajak itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak, mereka membenarkan apa yang didengarnya dan mempercayai sekali apa yang mereka baca dalam buku-buku pelajarannya. Sajak-sajak, kata-kata berhikmat dan wasiat-wasiat tentang budi pekerti itu sangat berpengaruh terhadap mereka. Juga seorang guru juga dapat mensugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dan akhlak-akhlak yang mulia seperti

³² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, begitu pula sifat suka terus terang, berani dan ikhlas.

- c. Mengambil manfaat dan kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka. Oleh karena itu maka filosof-filosof Islam mengharapkan dan setiap guru supaya mereka itu berhias dengan akhlak yang baik, mulia dan menghindari setiap yang tercela. Dalam hubungan ini Usman bin Abi Sofyan pernah mewasiatkan kepada salah seorang guru anaknya: “Hendaklah anda memperbaiki diri anda sendiri, kesalahan anak-anak itu ada hubungan dengan kesalahan anda sendiri, sesuatu yang baik menurut mereka adalah apa yang anda anggap baik, begitupun dengan hal yang tercela”. Bersamaan dengan itu Ibnu Sina pernah pula berwasiat sebagai berikut:

“Hendaklah anda jadikan anak-anak itu yang baik, tingkah laku mereka menyenangkan, kebiasaannya pun baik pula, karena anak-anak itu terpengaruh oleh pergaulannya dengan kawan-kawannya dan dengan tingkah laku mereka”.³³

³³ M Athiyah al-Absyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 104-109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenal adanya dua macam pendekatan penelitian. *Pertama* adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Adapun pendekatan yang *kedua* adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat (deskriptif) guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari kedua macam pendekatan penelitian di atas, penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah tergolong pada pendekatan yang kedua yaitu pendekatan kualitatif, karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karima pada siswa kelas X SMAN 1 Pagak.

Berdasarkan Fenomenologis, bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal dan bertanggung jawab, maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.¹ Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

¹ Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hal. 14

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrument utama. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti di sini, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti dilokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh warga SMAN 1 Pagak.

C. Lokasi Penelitian

Letak SMA Negeri 1 Pagak berlokasi di Jalan Khauripan No. 4 Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang. Kondisi demografis masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan SMA Negeri 1 Pagak dan terjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan amanah UU No. 20 Tahun 2003.

Keamanan lingkungan SMA Negeri 1 Pagak dengan luas tanah 21.160 m² dengan pagar keliling dan penjaga malam. Keamanan lingkungan sangat kondusif sehingga mendukung segala kegiatan baik akademik maupun non akademik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Suharsini Arikunto sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hamidi observasi adalah peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek peneliti terhadap kehadiran peneliti.³

Sedangkan menurut Suharsini arikunto observasi adalah suatu aktiva yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁴

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian yaitu SMAN 1 Pagak untuk

² Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 129

³Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press), hal. 72

⁴Suharsini Arikunto, *Ibid.*, Hal. 156-157

mengamati upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMAN 1 Pagak.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati tentang lokasi objek penelitian, upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X. Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat dideskripsikan dengan mudah.

2. Wawancara/interview

Suharsini Arikunto wawancara/*interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara(*interview*).⁵

Teknik ini menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan peneliti dengan responden atau informan harus sudah di buat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam setiap menjawab pertanyaan.⁶

Ditinjau dari segi pelaksanaannya wawancara (*interview*), dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Interview bebas, inguited interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan
- 2) *Interview terpimpin, guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- 3) *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁷

⁵Ibid. Hal. 155

⁶Hamidi, Ibid., hal. 72

⁷Suharsini Ariskunto, Ibid., hal. 156

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dengan langkah-langkah sebagai berikut; sebelumnya peneliti menyiapkan prosedur pertanyaan untuk diajukan kepada informan, kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang sudah disiapkan.

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi (data) dari terwawancara (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah responden atau informan). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pakis Tumpang kabupaten Malang. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menjangkau data tentang tingkah laku siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pakis Tumpang kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Suharsini Ariskunto dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui profil SMAN 1 Pagak kabupaten Malang, data guru, karyawan dan siswa, data sarana prasarana yang dimiliki SMAN 1 Pagak.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti mengolah data. Kegiatan dalam langkah-langkah pengolahan data antara lain:

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi

⁸Ibid., hal. 158

2. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek)
3. Mengecek macam isian data, jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan yangdikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item perlu di drop.⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut dan menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menenamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Menurut Hamidi untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti perlu melakukan:

1. Teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpulan data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan data dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check). Dalam kesempatan atau pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing

4. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.
5. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.¹⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMAN 1 Pagak adalah sekolah yang siswanya berperilaku kurang baik meskipun kepala sekolah dan guru sudah sering mengingatkan. Maka disinilah peneliti melakukan penelitian yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMAN 1 Pagak.
- b. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan pengamatan ke SMAN 1 Pagak. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, tingkah laku siswa, guru agama serta upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X, keadaan sarana prasarana di SMAN 1 Pagak.
- b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMAN 1 Pagak.

¹⁰Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press), hal. 82

- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, siswa dan guru agama.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMAN 1 Pagak.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Pagak

SMA NEGERI 1 PAGAK merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 14 Februari 1984. Pada tahun 1998 berubah nama menjadi SMU NEGERI 1 PAGAK . Pada awal berdirinya gedung yang ditempati bergabung dengan SMP NEGERI 1 PAGAK (sekarang SLTPN 1 PAGAK) dan menempati gedung sendiri, dengan jumlah 6 lokal kelas dan 1 lokal untuk tatausaha,ruang guru, dan ruang kepala sekolah.

SMA Negeri 1 Pagak berdiri sejak tahun 1985 di kawasan Malang selatan tepatnya terletak di Jalan Khauripan No. 4 Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan kajian faktor – faktor eksternal sekolah yang dapat mempengaruhi pendidikan analisis lingkungan strategis sekolah sebagai berikut :

a. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat sangat memberikan pengaruh yang positif karena didukung oleh keberadaan lembaga pendidikan di bawahnya, masyarakat pada umumnya sangat kental dengan budaya Jawa. Di samping itu tingkat kerawanan sosial lingkungan SMA Negeri 1 Pagak sangat kecil.

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat/orang tua siswa SMA Ngeri 1 Pagak

TABEL I
DATA KONDISI EKONOMI MASYARAKAT PAGAK

No	Pekerjaan	Jumlah
----	-----------	--------

1	Pegawai Negeri	22 %
2	TNI/POLRI	6 %
3	Wiraswasta	28 %
4	Nelayan	1 %
5	Perangkat Desa	4 %
6	Petani	34 %
7	Lain – lain	5 %
Jumlah		100 %

Berdasarkan data pendukung di atas, 60 % masyarakat lingkungan SMAN 1 Pagak berada pada golongan menengah ke bawah. Walaupun demikian masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak – anaknya sehingga mendukung program pendidikan SMA Negeri 1 Pagak.

2. Denah dan Keadaan Geografis SMAN 1 Pagak

a. Kondisi Geografis Masyarakat Sekitar

Letak SMA Negeri 1 Pagak berlokasi di Jalan Khauripan No. 4 Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang.

b. Kondisi Demografis Masyarakat Sekitar

Kondisi demografis masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan SMA Negeri 1 Pagak dan terjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan amanah UU No. 20 Tahun 2003.

c. Kondisi Perpolitikan

Dengan adanya Reformasi ternyata paradigma masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh yaitu tuntutan masyarakat terhadap demokratisasi pendidikan, transparansi, dan akuntabilitas.

d. Kondisi Keamanan Lingkungan

Keamanan lingkungan SMA Negeri 1 Pagak dengan luas tanah 21.160 m² dengan pagar keliling dan penjaga malam. Keamanan lingkungan sangat kondusif sehingga mendukung segala kegiatan baik akademik maupun non akademik.

e. Perkembangan Globalisasi

Bahwa perkembangan globalisasi menjadi tantangan, sehingga akan memotivasi diri untuk menuju peningkatan kualitas pendidikan. Perkembangan arus globalisasi tidak dapat dibendung, untuk itu sekolah harus mempunyai filter budaya sehingga hal-hal yang sekiranya bertentangan dengan budaya timur maka sekolah membuat peraturan tata tertib siswa, misalnya rambut tidak boleh dicat berwarna, siswa laki – laki tidak boleh memakai anting–anting, keluar halaman sekolah pada jam KBM harus ijin Guru piket dsb.

Adapun arus globalisasi yang berdampak positif dapat digunakan sebagai bahan acuan peningkatan kualitas pendidikan SMA Negeri 1 Pagak. Hal ini merupakan motivasi tersendiri bagi sekolah untuk semakin berbenah agar arus globalisasi dapat semakin menunjang dan memacu pola pikir, pola belajar, serta perubahan paradigma dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

f. Perkembangan IPTEK dan Seni

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni sangat berpengaruh dalam pengembangan wawasan terhadap peningkatan prestasi SMA Negeri 1 Pagak. Melalui pembelajaran teknologi informasi para siswa dapat memahami masalah internet dan dapat memperoleh informasi melalui internet.

g. Regulasi Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah

1) Regulasi Kebijakan Pemerintah Pusat yang berpengaruh adalah kriteria kelulusan yang setiap tahun meningkat. Ini berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pagak

- 2) Dengan adanya BKSM dan R-BOS SMA berdampak meringankan biaya pendidikan bagi orang tua siswa kurang mampu.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Pagak

a. Visi SMA N 1 Pagak

“Terwujudnya sekolah yang berprestasi dalam ipteks dan imtaq serta berakhlaq mulia”

b. Misi SMA Negeri 1 Pagak

- 1) Mengembangkan Kurikulum
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran
- 3) Menerapkan standar kelulusan
- 4) Mengoptimalkan sumber daya manusia dan tenaga kependidikan
- 5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Memantapkan manajemen sekolah.
- 7) Menyelenggarakan penggalangan biaya pendidikan
- 8) Menerapkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Pagak

- 1) Mengembangkan Kurikulum
 - a) Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator, KKM
 - b) Sekolah mengembangkan silabus
 - c) Sekolah mengembangkan RPP
 - d) Sekolah menyelenggarakan kurikulum muatan lokal
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran
 - a) Sekolah mengembangkan model pembelajaran PAKEM
 - b) Sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien
 - c) Sekolah mengembangkan pengawasan proses pembelajaran

- 3) Menerapkan standar kelulusan
 - a) Sekolah menerapkan berbagai metode pembelajaran
 - b) Sekolah memiliki strategi pembelajaran
 - c) Sekolah meningkatkan kompetensi lulusan semua mata pelajaran
- 4) Mengoptimalkan sumber daya manusia dan tenaga kependidikan
 - a) Sekolah memiliki tenaga kependidikan yang kompetensi
 - b) Sekolah memiliki tenaga guru yang professional
 - c) Sekolah meningkatkan kompetensi tenaga Tata Usaha
 - d) Sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan tata usaha.
- 5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan
 - a) Sekolah memiliki sarana media pembelajaran
 - b) Sekolah memiliki sarana peralatan pendidikan
 - c) Sekolah memiliki sarana peralatan Lab IPA
 - d) Sekolah memiliki sarana buku dan sumber belajar lain
 - e) Sekolah memiliki Lab. IPA, Bahasa dan Lab. Komputer
 - f) Sekolah memiliki prasarana lapangan olah raga
 - g) Sekolah memiliki gedung sekolah yang standar
- 6) Memantapkan manajemen sekolah
 - a) Sekolah melaksanakan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS)
 - b) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
 - c) Sekolah memiliki pedoman administrasi sekolah.
- 7) Menyelenggarakan penggalangan biaya pendidikan.
 - a) Sekolah memiliki jalinan kerjasama dengan penyandang dana

- b) Sekolah menyelenggarakan penggalangan dana dari berbagai sumber
- 8) Menerapkan Standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- a) Sekolah memiliki perangkat model – model penilaian pembelajaran
 - b) Sekolah mencapai implementasi model evaluasi
 - c) Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar yang berkesinambungan

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pagak

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada di sekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu, SMAN 1 Pagak sebagai lembaga pendidikan di mana di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai lainnya yang pasti memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 1 Pagak

a. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Pagak

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMA Negeri 1 Pagak selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan faktor penentu dalam

tercapainya tujuan pendidikan. Di samping itu, guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada internalisasi nilai-nilai pelajaran akidah akhlak terhadap perubahan tingkah laku siswa.

Kualifikasi guru telah memenuhi standar nasional, sudah lolos sertifikasi 40 orang guru. Untuk mengetahui keadaan obyektif kondisi guru yang ada sekarang sebagai berikut :

TABEL II
DATA KEADAAN GURU SMA Negeri 1 PAGAK

No	Mata Pelajaran	GT	GTT	Jml	Keterangan
1	Pendidikan Agama Islam	2	-	2	1 orang lolos sertifikasi
2	Pend.Kewarganegaraan	2	1	2	1 orang lolos sertifikasi
3	Bhs dan Sastra Indonesia	5	1	6	5 orang lolos sertifikasi
4	Bahasa Inggris	5	3	8	2 orang lolos sertifikasi
5	Matematika	6		6	5 orang lolos sertifikasi
6	Kesenian	-	2	2	
7	Pendidikan Jasmani	3	-	3	3 orang lolos sertifikasi
8	Sejarah	2	1	3	2 orang lolos sertifikasi
9	Geografi	1	1	2	1 orang lolos sertifikasi
10	Ekonomi	4	-	4	3 orang lolos sertifikasi
11	Sosiologi	1	1	2	1 orang lolos sertifikasi
12	Fisika	2	-	2	2 orang lolos sertifikasi
13	Kimia	2	-	2	3 orang lolos

					sertifikasi
14	Biologi	3	-	3	3 orang lolos sertifikasi
15	Antropologi	-	-	-	
16	Sastra Indonesia	-	-	-	
17	Bahasa Jepang	-	2	2	
18	TIK	-	2	2	
19	BK	2	2	4	2 orang lolos sertifikasi
20	Keterampilan Bahasa Asing		1	1	
21	Speaking Class	-	2	2	
22	TOEFL	-	1	1	
23	Pendidikan Agama Khatolik	-	1	1	
24	Pendidikan Agama Kristen	-	1	1	
Jumlah		40	22	63	40 orang lolos sertifikasi

b. Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Pagak

Selain guru, karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya karyawan ataupun pegawai akan dapat memberikan sesuatu yang positif dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana yang kondusif, nyaman, tenang dan santai. Jadi secara tidak langsung, karyawan yang ada di sekolah dapat menjadi motivator dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan menanamkan akhlakul karimah kepada siswa khususnya kelas X.

Tenaga Tata Usaha kualifikasi belum memenuhi Standar Nasional, tidak memiliki tenaga Tata Usaha PNS kecuali KTU. Tenaga Tata Usaha Non PNS. Jumlah Tenaga Tidak Tetap adalah sebagai berikut

TABEL III
DATA KEADAAN KARYAWAN DI SMA NEGERI 1 PAGAK

No	Jenis Karyawan	PT	PTT	Jumlah
1	Kepala Tata Usaha	1	-	1
2	Tata Usaha	-	5	5
2	Tukang Kebun	-	3	3
3	Penjaga Malam	-	1	1
4	Petugas Perpustakaan	-	2	2
5	Petugas Satpam	-	1	1
Jumlah		1	12	13

Kompetensi Tenaga Tata Usaha juga belum memenuhi kualifikasi standar nasional pendidikan. Tenaga Pustakawan memiliki tenaga perpustakaan tapi belum PNS.

c. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Pagak

Siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mengsucceskan proses pembelajaran walaupun hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan pendidik atau guru dan faktor-faktor yang lainnya. Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 1 Pagak jumlah keseluruhan siswa mulai kelas X sampai kelas XII mulai tahun ajaran 2009-2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
DATA KEADAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PAGAK
TAHUN 2009-2013

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Calon Siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X, XI, XII	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2009/2010	205	205	6	216	6	227	6	648	18
2010/2011	242	244	7	192	6	205	6	641	19
2011/2012	272	268	8	235	8	184	6	687	22
2012/2013	206	202	8	268	9	235	9	705	26

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya meneliti khususnya pada kelas X yang berjumlah 202 yang dibagi menjadi 8 kelas yaitu kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, dan X-8.

6. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Pagak

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Data gedung/ruang kelas/ruang lain adalah sebagai berikut :

Gedung dan tanah adalah milik sendiri

Luas tanah : 21.160 m²

Luas bangunan : 2.991 m²

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
KEADAAN TENTANG SARANA DAN PRASARANA

SMA N 1 PAGAK

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan (Luas,Mtr)
1	R. Kepala Sekolah	1	16 m ²
2	R. Waka	1	48 m ²
3	R. Guru	1	72
4	R. Tata Usaha	1	72
5	R. Belajar/Teori	26	1872 m ²
6	R. Komputer	1	96 m ²
7	R. Laboratorium Bahasa	1	135 m ²
8	R. Laboratorium Biologi	1	120 m ²
9	R. Laboratorium IPA	2	120 m ²
10	R. Perpustakaan	1	135 m ²
11	R. UKS	1	9 m ²
12	R. BK	1	48 m ²
13	R. Multi Media	-	-
14	R. Musholla	1	144 m ²
15	R. Parkir Sepeda	1	200 m ²
16	R. Parkir Mobil	1	200 m ²
17	R. OSIS	1	72 m ²
18	R. Koperasi	1	24 m ²
19	R. Sarana Olahraga	1	3150 m ²
20	R. Kamar mandi/WC Guru/Kepsek	3	10 m ²
21	R. Kamar mandi/WC Siswa	20	38` m ²
22	Telepon/Internet	1	-
23	Aula Serba Guna	1	198 m ²
24	R. Pramuka	1	-
25	R. PMR	-	-

26	R. Kantin	3	36 m ²
27	R. POS Satpam	1	4 m ²
28	Rumah Tukang Kebun	2	66 m ²
29	R. Komite	1	24 m ²
30	R. Gudang	1	20 m ²
31	R. Laboratorium IPS	1	72 m ²
32	R. Dapur/pantry	1	13 ²

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas X di SMA N 1 Pagak

Dalam kegiatan belajar kurikulum & program pengajaran adalah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah berada. Namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang sudah ditetapkan secara Nasional yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat. Selain itu diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi dan interview penulis bahwa terdapat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah. Hal ini di buktikan dengan adanya jam kegiatan yang teratur dan berkelanjutan yang ada di SMA Negeri 1 Pagak, jam kegiatan ini rutin para siswa setiap hari mulai dari awal masuk sampai pulang sekolah, sehingga upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada kelas X tidak hanya diberikan saat berlangsungnya jam pelajaran dimulai akan tetapi sebelum mengawali berbagai kegiatan belajar sudah dikenalkan untuk disiplin tepat waktu masuk sekolah dengan ketetapan jam masuk sekolah yang telah disepakati dan wajib ditaati oleh semua warga SMA Negeri 1 Pagak baik siswa, guru dan karyawan agar budaya disiplin dan tepat

waktu melekat pada diri para siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 1 Pagak. Hal ini dinyatakan oleh ibu Rohmatul Ummah, S.Pdi selaku guru PAI SMA Negeri 1 Pagak yang peneliti wawancarai diruang beliau didalam ruang guru pada jam istirahat:

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah khususnya pada kelas X SMA Negeri 1 Pagak dirasa cukup komprehensif hampir melibatkan semua siswa, guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 1 Pagak, ketertiban siswa berkaitan dengan kedisiplinan siswa diterapkan pada awal masuk. Mulai masuk sekolah ditertibkan jam 06.45 WIB setiap siswa tidak boleh terlambat jika datang terlambat akan mendapatkan hukuman mengisi buku point pelanggaran dan meminta surat keterangan izin masuk kelas dari guru piket, hal ini dilakukan untuk melatih para siswa agar tidak datang terlambat ketika masuk sekolah dan untuk melatih mereka mengerjakan sholat subuh tepat waktu dirumah, karena jika mereka terlambat masuk sekolah maka sholat subuh yang mereka kerjakan dirumah juga akan terlambat dan mungkin tidak dikerjakan sama sekali, oleh hal itu peraturan dan tata tertib sekolah yang telah disepakati dari dulu diwajibkan para siswa masuk sekolah pada jam 06.45 WIB.¹

Dengan melihat interview diatas dapat dipaparkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagak sangat penting dilakukan pada waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai karena sesuatu yang baik harus diawali dengan sesuatu yang baik pula dan jika para siswa tiba disekolah tepat waktu maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena pada dirinya akan tertanam terasa tenang tidak tergesa-gesa dalam melakukan belajar disekolah dan berbagai aktivitas selanjutnya disekolah.

Sesuai dengan program SMA Negeri 1 Pagak mempunyai program peningkatan kualitas keagamaan yaitu pembinaan yang berorientasi pada penghayatan, pendalaman dan pengalaman dalam bidang agama yang mana penanaman dalam hal akhlakul karimah sangat ditekankan dalam sekolah ini..

Diantara upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagak adalah: 1. Imtaq (iman dan taqwa) di

¹Wawancara dengan Rohmatul Ummah, S.Pdi selaku guru PAI, tanggal 19 Januari 2013, pukul 10.00 WIB

laksanakan bagi kelas X setiap hari jumat 2. Kegiatan Sholat Jumat di masjid SMA Negeri 1 pagak. Wajib bagi seruh siswa laki-laki setiap hari jumat. Dengan adanya program ini diharapkan SMA Negeri 1 Pagak bisa menyeimbangi tuntutan zaman yang tidak menentu dan diharapkan siswa merenungi akhlak mereka khususnya meninggalkan akhlak madzmumah dan melakukan akhlakul karimah setiap 1 minggu sekali tepatnya pada hari Juma'at. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh bapak Drs. Supa'at, M.Hum selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yang peneliti wawancarai disela-sela kesibukan diruang kepala sekolah:

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada kelas X di SMA N Pagak dilakukan dengan berbagai cara selain didalam kelas saat jadwal pelajaran PAI berlangsung yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan di sekolah ini juga diterapkan dengan dilakukannya doa bersama, Imtaq (iman dan taqwa) di laksanakan bagi kelas X setiap hari jumat dan Kegiatan Sholat Jumat di masjid SMA N 1 pagak. Wajib bagi seruh siswa laki-laki setiap hari jumat., diajarkan bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya, lalu kita juga mengajarkan masalah berpakaian bagi para siswi putri diwajibkan memakai yang sopan dan bagi yang pria menyesuaikan dengan ketentuan sekolah. Sekolah mengupayakan berbagai macam kegiatan kepada para siswa agar mereka sadar bahwa sebagai seorang manusia yang bias berakhlakul karimah mereka harus tau dan faham apa yang kita ajarkan sangat bermanfaat bagi dirinya. Dan ketika ramadhan diadakan pesantren ramadhan selama 2 hari 1 malam, kegiatan ini sangat efektif karena disini siswa diajarkan untuk hidup sendiri bersama teman-teman dan bapak ibu guru yang mendampingi tanpa orang tua.²

Dalam paparan bapak kepala sekolah diatas, kita mengetahui banyak tentang kegiatan upaya guru pendidikan agama Islam yang di lakukan di SMA N 1 Pagak dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan di sekolahan ini. Upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah juga diberikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memang sangat ditekankan dalam pelajaran ini dalam teorinya. Masih menurut bapak kepala sekolah:

²Wawancara dengan bapak Drs. Supa'at, M.Hum, kepala sekolah, 19 Januari 2013, pukul 11.00 WIB

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa kelas X dalam teorinya memang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas oleh para guru PAI, bukan hanya PAI guru yang mengajar diluar mata pelajaran PAI pun juga dengan tidak sadar juga ikut berperan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa kelas X yang baik itu seperti apa disela-sela saat bapak ibu guru menerangkan pelajaran sesuai bidangnya. Karena ada buku panduan dari DEPAG yang diperintukan untuk mata pelajaran umum yang diluar koridor pelajaran agama, tentang bagaimana mengaitkan antara pelajaran tersebut dengan konsep yang ada di Islam khususnya dalam hal menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Akan tetapi belum semua bapak ibu guru menerapkannya kepada siswa jadi hanya sebagian saja yang sudah menggunakan metode tersebut dan mengganti dengan menanamkan akhlakul karimah yang berhubungan dengan tingkah laku siswa yang bersifat spontan yang bapak ibu guru lakukan pada waktu beliau berada didalam kelas seperti metode tingkah laku yang bersifat umum.³

Paparan diatas menegaskan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMA N 1 Pagak dilakukan dalam semua aspek kegiatan belajar mengajar walau tidak semua guru yang mengajarkan mata pelajaran umum mengkaitkan mata pelajaran PAI tersebut dengan nilai atau konsep tentang penanaman akhlakul karimah akan tetapi mereka menggantinya dengan metode lain misalnya metode keteladanan, cerita dan lain sebgainya yang bisa dicontoh oleh para siswa saat mereka berada didalam kelas ataupun saat mereka berada diluar kelas.

Karena inti dari tujuan pendidikan diatas berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam segi skill, kognitif, efektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

³Drs. Supa'at, M.Hum, *Ibid*

Hal ini juga berusaha diwujudkan oleh SMA N 1 Pagak sebagai lembaga pendidikan formal yang ingin memajukan mutu pendidikan anak bangsa yang berkualitas baik dari segi skill kognitif, afektif dan spiritual. Oleh karena itu pihak SMA N 1 Pagak menetapkan beberapa cara yang dapat diajarkan kepada para siswa agar mereka tidak hanya pintar dalam ilmu mata pelajaran umum akan tetapi unggul ilmu agama sekaligus berakhlakul karimah baik dan berbudi pekerti yang baik.

Para siswa-siswi yang masuk di SMA N 1 Pagak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Mereka ada yang lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan ada yang dari MTs (Madrasah Tsanawiyah). Berikut pernyataan dari bapak kepala sekolah:

Bagi siswa yang lulusan SMP ataupun MTs kami terima dengan tes sesuai dengan kegiatan rutin sekolah setiap penerimaan siswa baru di SMA N 1 Pagak. SMA N 1 Pagak ini berada di desa Pagak jadi siswa yang bersekolah ini kebanyakan dari penduduksekitar. Dengan bercampurnya siswa lulusan SMP dan MTs kami harapkan siswa yang kurang mengetahui tentang agama bisa diminimalisir dengan adanya kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak sekolah⁴

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMA N 1 Pagak tidak hanya berjalan disitu saja, dalam hari-hari besar agama Islam sekolah juga dilaksanakan program menyambut hari-hari besar Islam yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Pagak yaitu memperingati Isro' Mi'roj, hari raya Idul Fitri dengan mengadakan acara halal bihalal dengan semua keluarga besar SMA N 1 Pagak, hari raya Idul Adhah atau Idul Qurban dilaksanakan ritual qurban, kegiatan bulan ramadhan dilaksanakan di bulan ramadhan yang dilanjutkan dengan pondok romadhan.

Mengenai pelaksanaan hari-hari besar Islam (PHBI), Bpk Febri Kurniawan peneliti wawancarai diruang guru beliau memberikan pendapat:

⁴Drs. Supa'at, M.Hum, *Ibid*

“Dalam memperingati hari-hari besar Islam sekolah selalu mengadakan kegiatan dalam rangka pembinaan siswa dibidang agama baik itu dalam bentuk kajian atau lomba-lomba yang sifatnya mendidik.⁵

Semua paparan yang ditulis diatas peneliti menyimpulkan bahwa memang benar-benar ada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X SMA N 1 Pagak meskipun semua siswa SMA N 1 Pagak juga terlibat di dalamnya yang sangat baik ditanamkan pada mereka. Oleh karena itu SMA N 1 Pagak melalui lembaga formal yang ada diluar koridor keluarga ingin menanamkan akhlakul karimah kepada para siswanya agar menjadi manusia yang sempurna, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Dari data dan interview peneliti selama di SMA N 1 Pagak juga ditanamkan rasa saling menghormati, rasa memiliki, sabar, rasa social yang tinggi, kebersamaan, jujur, sopan santun, tolong menolong, tenggang rasa dan lain sebagainya.

Hal ini terbukti jika salah satu keluarga dari bapak ibu guru, karyawan dan para siswa mengalami musibah maka seluruh warga besar SMA N 1 Pagak ada yang mengalami musibah kematian maka selalu ada perwakilan dari bapak ibu guru dan para siswa untuk melakukan takziah. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa saling memiliki dan menyayangi sesama keluarga besar SMA N 1 Pagak.

Pernyataan ini juga diutarakan oleh Ibu Inta Elok Youarti, S.Pd selaku guru BK yang peneliti wawancarai diruang guru:

Semua para siswa-siswi di SMA N 1 Pagak sudah dari dulu diajarkan tentang sopan santun, tenggang rasa, kejujuran, saling memiliki, tolong menolong dan lain sebagainya, sebagai wujud dari penanaman akhlakul karimah agar mereka terbiasa dengan hal-hal yang baik misalnya ada anggota keluarga siswa, guru dan karyawan yang mendapat musibah, sakit ataupun tertimpa musibah karena bencana alam maka kita akan melakukan kunjungan dan sumbangan semampu yang dapat kita berikan agar beban mereka sedikit terbantu.⁶

⁵ Wawancara dengan bpk Febri Kurniawan, 19 Januari 2013, pukul 11.30 WIB

⁶ Wawancara dengan Ibu Inta Elok Youarti, S.Pd selaku guru BK, tanggal 15 Februari 2013, pukul 08.00 WIB

Adapun semua kegiatan tersebut membutuhkan kebiasaan dan keteladanan agar berjalan dengan baik. Baik dari kepala sekolah, guru dan lingkungan sekolah. Maka dari itu para siswa yang baru masuk membutuhkan pembinaan mental terlebih dahulu, karena pembinaan mental memegang peranan yang sangat penting yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi siswa sehingga mudah memahami dan mengamalkan akhlakul karimah tersebut. Dalam hal ini Alis Saputri siswi kelas X-1 penulis wawancarai disela-sela istirahatnya untuk memberikan pendapatnya tentang hal ini:

Upaya guru agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah memang tidak hanya diterapkan didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung di luar KBM memang banyak kegiatan yang wajib siswa ikuti untuk terciptanya kebersamaan keluarga besar SMA N 1 Pagak yang mendidik siswanya untuk berakhlak karimah atau bertingka-laku yang baik tidak hanya itu saja terkadang guru selain mata pelajaran PAI pun juga sering disela-sela menerangkan pelajaran memberikan cerita-cerita atau contoh-contoh tentang hal yang berkaitan dengan akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah.⁷

Hasil interview dengan salah satu siswa SMA N 1 Pagak menunjukkan bahwa adanya sambutan yang baik dari para siswa tentang pembinaan penanaman akhlakul karimah yang dilakukan di SMA N 1 Pagak. Karena para siswa sudah bisa memahami, menghayati, dan mengamalkan proses penanaman akhlakul karimah yang bapak ibu guru ajarkan kepada mereka. Dalam hal ini bapak ibu guru mempunyai harapan yang mulia sebagai pendidik agar mereka menjadi manusia yang sempurna dan mempunyai akhlak yang baik bagi dirinya dan orang lain.

Dari paparan diatas jelas dikatakan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah di SMA N 1 Pagak dilakukan dalam segala aspek dan dilakukan untuk menciptakan generasi yang sempurna dan berakhlak mulai sesuai dengan agama Islam akan tetapi itu semua juga memerlukan figur teladan

⁷Wawancara dengan Alis Saputri, siswi kelas X-1, tanggal 15 Februari 2013, pukul 09.00 WIB

seorang guru untuk memberi motivasi mereka melalui pembiasaan sejak mereka awal masuk SMAN 1 Pagak agar tidak menjadi beban mereka.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa kelas X di SMA N 1 Pagak

Dalam suatu berbagai kegiatan pasti tidak akan dijalankan dengan sangat mulus dan pastinya akan menemui kendala-kendala dalam menjalankannya, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Pagak tidak semuanya berjalan lancar dan juga banyak menuai kendala baik datang dari siswanya sendiri ataupun datang dari bapak ibu guru.

Dari hasil observasi dan interview peneliti terhadap para guru di SMAN 1 Pagak bahawasannya ada beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah yang dilaksanakan oleh para siswa, baik itu intern maupun eksteren, dari hasil wawancara dengan bapak Zen Syaifudin, S.Pd selaku guru Sosiologi mengutarakan bahwa:

Adapun faktor pendukung dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah adalah seluruh dewan guru, siswa dan orang tua yang berbentuk keterlibatan semua orang yang menyukseskan tentang aturan-aturan yang telah dibuat⁸

Masih dalam penuturan bapak Zen Syaifudin, S.Pd selaku guru Sosiologi yang peneliti wawancarai diruang guru tentang apa yang menjadi faktor penghambat dari guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu:

Dalam upaya guru pendidikan agama Islama dalam menanamkan akhlakul karimah tidak semuanya berjalan baik sesuai harapan bapak ibu guru, ada beberapa faktor yang menghambat baik dari siswa ataupun dari bapak ibu guru itu sendiri. Faktor yang menghambat dari dalam siswa adalah kadang siswa kurang memperhatikan terhadap tata tertib semua kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah dan mereka juga tidak memahami pentingnya dilaksanakan kegiatan tersebut secara intensif bagi dirinya sendiri. Kalaupun faktor yang menghambat dari para dewan guru

⁸ Wawancara dengan bapak Zen Syaifudin, S.Pd selaku guru Sosiologi, 16 Februari 2013, pukul 10.15 WIB

adalah terkadang beliau membiarkan siswa yang melanggar aturan atau bertingkah tidak terpuji dengan tidak memberi teguran ataupun menghukumnya mungkin dikarenakan terlalu sibuk mengajar padahal membina siswa untuk tidak bertindak atau berlaku baik itu bukan hanya tanggung jawab ketertiban saja akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.⁹

Paparan diatas adalah penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat yang timbul dari siswa dan para guru. Berikut keterangan ibu Drs. Matrawi tentang faktor lain yang mendukung atau menghambat proses penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X

Adapun yang mendukung penanaman akhlakul karimah yang terkait dengan faktor eksternal adalah dari lembaga yaitu SMA N yang bercirikan agama, bagi saya sebagai guru matematika untuk menanamkan akhlakul karimah lebih mudah dibanding lembaga umum lainnya. Lalu kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum yang mengarah pada peningkatan kualitas keimanan, memberikan ruang yang lebih sehingga tidak ada semacam kekhawatiran untuk bapak ibu guru menanamkan akhlakul karimah kepada mereka, jadi tidak ada hambatan karena dukungan system pendidikan yang memberikan waktu lebih untuk memberikan nilai-nilai pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.¹⁰

Hal lain juga di ungkapkan Dra. Tutik Suciningsih selaku guru mata pelajaran PKn yang peneliti wawancarai diruang santai guru beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMA N 1 Pagak adalah bahwa wali murid yang menyekolahkan di sekolah ini sudah mengetahui dan memberi dorongan moril terhadap apa yang kita ajarkan dan mereka juga sudah mendapatkan bekal akhlak yang baik dirumah untuk dikembangkan disekolah. Jadi tidak terlalu berat karena penanaman akhlakul karimah oleh para orang tua sudah dikenal dan dipahami sehingga disekolah hanya mengembangkan dan memperdalam saja. Lalu yang menjadi faktor penghambat adalah kurang tegasnya guru untuk memberi teguran disaat siswa masuk ke dalam kantor padahal diluar kantor sudah tertulis siswa dilarang masuk, akhirnya siswa dengan seenkanya keluar masuk kantor dan duduk-duduk dikantor. Selain itu yang menjadi faktor penghambat lagi adalah orang tua siswa ada yang tidak bisa kerjasama dengan sekolah untuk mewujudkan siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik, banyak orang tua siswa yang kurang bisa memberikan contoh tingkah laku yang baik saat berada dirumah. Sehingga terkesan mendidik ilmu pengetahuan atau ilmu agama khususnya pada

⁹ bapak Zen Syaifudin, S.Pd, *Ibid*

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Matrawi, selaku guru matematika tanggal 23 februari 2013, pukul 10.00 WIB

pelajaran PAI adalah tanggung jawab sekolah padahal itu tanggung jawab kita bersama.¹¹

Paparan diatas menegaskan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X juga mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi semua itu bapak ibu guru selaku pihak sekolah berusaha meminimalisir dan berusaha memperbaikinya agar proses belajar pembinaan menanamkan akhlakul karimah ini berjalan dengan baik. Walau faktor-faktor yang lain juga banyak yang mempengaruhi seperti fasilitas sekolah yang semakin baik dan meningkat, media informasi dan teknologi yang semakin canggih dan berkembang, dan psikologis para siswa yang berbeda-beda dalam menerima suatu penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMA N 1 Pagak.

¹¹Wawancara dengan , Dra. Tutik Suciningsih selaku guru mata pelajaran PKn tanggal 23 februari 2013, pukul 11.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa kelas X di SMAN 1 Pagak

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa pelaksanaan penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMA N 1 Pagak pada dasarnya dilakukan secara intensif dan terus menerus. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga akhlak warga sekolah yang sesuai dengan pelajaran yang diterapkan disekolah yaitu Pendidikan Agama Islam dan yang terutama pada diri siswa. Program ini sangat perlu mengingat dan melihat kondisi zaman yang selalu berubah dari waktu ke waktu yang memungkinkan diri seorang siswa mengalami perubahan pula. Perubahan tersebut dikhawatirkan mengganggu atau mengurangi intensitas keimanan seorang siswa.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa bentuk upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X adalah dilakukan pada saat pelajaran berlangsung baik guru mata pelajaran PAI sendiri maupun guru mata pelajaran yang bersifat umum dengan cara mengkaitkan mata pelajaran tersebut dengan konsep Akhlak. Akan tetapi peneliti akan membahas tentang upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah yang menjadi cirri khas SMA N 1 Pagak sesuai dengan judul penelitian peneliti adalah *Imtaq (iman dan taqwa) di laksanakan bagi kelas X setiap hari jumat, kegiatan Sholat Jumat di masjid SMA N 1 pagak. Wajib bagi seruh siswa laki-laki setiap hari jumat, kegiatan sholat idul ad'ha wajib bagi seluruh warga sekolah, penyembelihan hewan kurban, pondok ramadhan, pembayaran zakat fitrah, pembagian zakat fitrah, kegiatan maulid nabi.* Ini merupakan program kegiatan yang disusun oleh dewan guru SMA N 1 Pagak dalam penanaman akhlakul karimah, adapun penjelasannya adalah:

1. *Imtaq* (iman dan taqwa) di laksanakan bagi kelas X setiap hari jumat: kegiatan ini rutin dilakukan oleh semua siswa kelas X untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa siwi.
2. *Kegiatan Sholat Jumat di masjid Al-furqon SMA Negeri 1 pagak.* Wajib bagi seruh siswa laki-laki setiap hari jumat: kegiatan Sholat Jum'at wajib bagi umat muslim khususnya laki-laki. Semua siswa SMA N 1 Pagak sholat Jum'at di masjid sekolah bersama bapak guru yang mendampingi. Dengan harapan siswa yang rumahnya jauh bisa sholat jum'at di sekolah, slain itu dengan adanya hukuman yang tidak sholat jumat di sekolah, siswa yang sering tidak sholat jumat dapat mengikuti sholat jumat si sekolah, seta bisa mendengarkan khutbah sekalian
3. *Sholat Idhul Adhah:* Program ini dilaksanakan di lapangan olah raga , kegiatan sholat idul adha di laksanakan setiap tahunnya, dengan mengundang imam serta khotib yang berpengalaman secara bergantian dari luar dengan judul khotbah yang bervariasi atau yang cocok untuk kalangan anak SMA , dengan tujuan agar siswa siswi yang sering tidak mengikuti sholat idul adha di kampungnya bisa mengikuti di sekolah,
4. *Memperingati hari-hari besar islam:* Program yang sering dilaksanakan di SMA N 1 Pagak yaitu memperingati Isro' Mi'roj oleh seluruh siswa iswi SMA Negeri 1 pagak yang di selenggarakan oleh anggota BDI (Badan Dakwah Islam) yang di pandu oleh dewan guru seta karyawan di SMAN 1 Pagak khususnya guru agama, hari raya Idul fitri dengan mengadakan acara halal bi halal dengan semua keluarga besar SMA N 1 Pagak, hari raya idul Qurban dilaksanakan ritual qurban, kegiatan bulan Ramadhan dilaksanakan pada puasa wajib di bulan Ramadhan yang dilanjutkan dengan pondok Ramadhan (dilaksanakan SMA N 1 Pagak selama 2 hari 1 malam)

Dari paparan diatas menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai Akhlakul karimah yang dilakukan di SMA Negeri 1 pagak bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sholeh sesuai dengan ajaran agama Islam yang berorientasi terhadap pembentukan tingkah laku siswa agar mencerminkan akhlakul karimah.

Adapun metode yang digunakan sesuai dalam kajian teori menyebutkan bahwa beberapa metode yang digunakan dalam penanaman akhlakul kariamah antara lain adalah: cerita, pembiasaan, nasihat, keteladanan, hadiah dan hukuman. Sedangkan berdasarkan penelitian maka didapat beberapa metode penelitian yang dipakai dalam penanaman akhlakul karimah di SMA Negeri 1 Pagak adalah: *keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat cerita dan hukuman*, ini beberapa metode yang umumnya digunakan para guru dalam menanamkan akhalkul karimah disekolah tersebut.

1. Keteladanan: Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan member contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Oleh karena itu dalam penanaman akhlakul karimah di Sman 1 pagak pada kelas X juga memberi contoh keteladanan yang baik kepada para siswa, contohnya bagaimana bertutur kata yang baik, cara bergaul yang baik, bertingkah laku yang baik, cara berpakaian yang baik dan lain sebgainya.
2. Pembiasaan: pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hamper-hampir otomatis (hamper tidak disadari oleh pelakunya). Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat pelaksanaannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit

untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus maka diharapkan bahwa penanaman akhlakul karimah ini akan melekat dapat diri para siswa bukan hanya waktu mereka berada masih sekolah di SMA N 1 Pagak akan tetapi sampai mereka lulus dan kembali kepada orang tua dan masyarakat pembiasaan yang telah diinternalisasikan akan terus melekat.

3. Nasihat: yang dimaksud member nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Member nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Dengan adanya nasihat-nasihat yang baik, baik pada waktu guru mengajar didalam kelas ataupun pada waktu peringatan hari besar Islam diharapkan para siswa dapat mengambil manfaat dan hikmahnya.
4. Cerita: Dalam Al-Qur'an banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang inkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya.
5. Hukuman: Hukuman sebagai salah satu metode pendidikan mendapat perhatian besar dari para filosof dan pendidikan muslim seperti Ibnu Sina, al-Ghazali, al-Abdari, Ibnu Khaldun dan Muhammad 'Athiyah al Abrasyi. Oleh sebab itu, mereka para pendidik untuk menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak-anak agar mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik ketika besar, sehingga ketika itu tidak

diperlukan metode hukuman. Dalam artian disini hukuman yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah bukanlah hukuman berupa fisik akan tetapi ketentuan tata tertip berupa menyapu halaman kelas masing-masing tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan.

Dari semua paparan diatas yang telah ditulis diatas, penulis menyimpulkan bahwa semua proses yang dilakukan di SMA N 1 Pagak beserta metodenya sangat baik dilaksanakan di sekolah tersebut. Disamping tidak memberikan pendidikan yang bersifat umum akan tetapi juga memberikan sentuhan-sentuhan nilai-nilai Akidah Akhlak di dalam proses belajar pembelajarannya.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa kelas X di SMA N 1 Pagak

Sering dikatakan bahwa pendidikan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan penanaman akhlakul karimah baik melalui pembiasaan dan keteladanan sejak mereka kecil diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mengerti norma-norma yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, pembinaan ini erat kaitannya dengan penerapa atau penanaman akhlakul karimah. Dalam penanaman ini tentunya tidak terlepas dari berbagai factor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan penanaman itu. Berikut diantaranya factor pendukung dan penghambat yang ada di SMA N 1 Pagak.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dengan bapak ibu guru SMA N 1 Pagak bahwa dalam penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X terdapat factor-faktor yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar.

(1) Faktor Dari Dalam

Secara psikologis factor di dalam diri anak dapat mendukung terhadap pelaksanaan penanaman akhlakul karimah, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan itu merasuk kedalam jiwa anak. Untuk itu diperlukan pembiasaan terus-menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja. Jadi maksudnya adalah ada kemauan dari dalam diri siswa sendiri untuk slalu berubah ke hal yang lebih baik, kususny yang berkaitan dengan akhlakul karimah

(2) Faktor Dari Luar

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah dari luar diri para lsiswa yaitu: 1) Keluarga: latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan menanamkan akhlakul karimah sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semuanya kegiatan pembinaan yang ada disekolah. 2) Guru: dalam sumpah jabatan etikanya seorang guru tidak hanya mendidik dalam hal ilmu akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya oleh karena itu setiap guru di SMA N 1 Pagak diwajibkan memberi teladan yang baik kepada siswa baik itu pada berlangsungnya pelajaran didalam kelas ataupun berada diluar kelas dimanapun mereka berada. 3) Lingkungan: berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak ibu guru bahwa lingkungan SMA N 1 Pagak adalah sekolah bernafaskan Islam sehingga waktu untuk menanamkan akhlakul karimah kepada para siswa lebih banyak hal inilah yang memudahkan para guru memberikan banyak pembinaan terhadap para siswa disekolah. 4) Fasilitas: Fasilitas yang ada di SMA N 1 Pagak sangat mencukupi sekali untuk semua kegiatan para siswa, disana terdapat musholla yang diperuntukan melakukan semua kegiatan keagamaan. 5) Masyarakat: Masyarakat yang mayoritas agama

Islam juga merupakan faktor pendukung dari penanaman akhlakul karimah karena masyarakat adalah tempat mereka bersosial dalam kehidupannya jadi umpama masyarakat tempat mereka bersosial baik secara tidak sadar mereka akan menjadi baik sesuai dengan ajaran Islam.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan bapak ibu guru SMA N 1 Pagak bahwa dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam maupun dari luar.

(1) Faktor Dari Dalam

Dari hasil observasi dan interview peneliti kepada para guru SMA N 1 Pagak bahwa yang menjadi faktor penghambat dari dalam adalah

1). Dari diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam penyampaian proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang juga tidak berjalan dengan lancar karena ada siswa yang mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan ada siswa yang tidak mengerti serta tidak melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

2). Di SMA Negeri 1 Pagak ada beberapa siswa-siswi yang beragama non Islam sehingga siswa-siswi yang non Islam tidak bisa mengikuti program ini.

(2) Faktor Dari Luar

Banyak sekali penghambat dari luar yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah terhadap para siswa di SMA N 1 Pagak diantaranya adalah

1) Keluarga: keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses tarbiyah pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung program yang dilakukan siswa

disekolah maka penanaman akhlakul karimha akan sia-sia, seperti siswa-siswi yang jauh dari pantauan orang tua. Karena siswa-siswi yang jauh dari pantauan orang tua, pihak sekolah sulit juga memantau perkembangan anak.

2) Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat kepala sekolah dan guru juga bisa menjadi factor penghambat penanaman akhlakul karimah. Menurut hasil interview peneliti dengan bapak ibu guru bahwa sahnya ada beberapa bapak ibu guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada sholat dzuhur para siswa yang tidak segera mengambil air wudhu dibiarkan saja padahal sudah masuk waktu sholat. 3) Media Informasi: media informasi adalah salah satu kebutuhan utama yang bias menjadi factor penghambat penanaman akhlakul akrimah terhadap para siswa, seperti TV, internet, handphone, dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negatif.

Jadi dengan adanya upaya guru pendidikan agama islam yang di lakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pagak ini sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pihak sekolah maupun pribadi siswa – siwi masing – masing. Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan di SMA Negeri 1 Pagak bahwasannya sebelum adanya usaha guru agama islam ini di laksanakan, siswa – siswi SMA Negi 1 Pagak sering terjadi perkelahian, hamil sebelum lulus dan ketidak disiplin siswa sangat merajalela, dengan adanya program kegiatan keagamaan serta upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa, di SMA ini sedikit banyak memberikan perubahan yang positif, sehingga ketidak disiplin sangat berkurang dan kedisiplinan semakin meningkat sesuai dengan harapan kita bersama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa kelas X di SMAN 1 Pagak
 - a. Dilakukan pada saat pelajaran berlangsung baik guru mata pelajaran Akidah Akhlak maupun guru mata pelajaran yang bersifat umum dengan cara mengkaitkan mata pelajaran tersebut dengan konsep Islam.
 - b. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X dilakukan dalam berbagai bentuk program yang merupakan ciri SMA N 1 Pagak diantaranya adalah: Imtaq (iman dan taqwa) di laksanakan bagi kelas X setiap hari jumat, kegiatan Sholat Jumat di masjid SMA N 1 pagak. Wajib bagi seruh siswa laki-laki setiap hari jumat, kegiatan sholat idul ad'ha wajib bagi seluruh warga sekolah, penyembelihan hewan kurban, pondok ramadhan, pembayaran zakat fitrah, pembagian zakat fitrah, kegiatan mauled nabi.
 - c. Adapun metode yang digunakan sesuai dalam kajian teori menyebutkan bahwa beberapa metode yang digunakan dalam penanaman akhlakul kariamah antara lain adalah: cerita, pembiasaan, nasihat, keteladanan, hadiah dan hukuman. Sedangkan berdasarkan penelitian maka didapat beberapa metode penelitian yang dipakai dalam penanaman akhlakul karimah di SMA Negeri 1 Pagak adalah: *keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat cerita dan hukuman*, ini beberapa metode yang umumnya digunakan para guru dalam menanamkan akhalkul karimah disekolah tersebut.

2. Faktor penghambat dan Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa kelas X di SMA N 1 Pagak

a. Faktor Pendukung

(1) Faktor Dari Dalam

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap pelaksanaan penanaman akhlakul karimah, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan itu merasuk kedalam jiwa anak.

(2) Faktor Dari Luar

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah dari luar diri para siswa yaitu: 1) Keluarga: latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan menanamkan akhlakul karimah sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semuanya kegiatan pembinaan yang ada disekolah. 2) Guru: dalam sumpah jabatan etikanya seorang guru tidak hanya mendidik dalam hal ilmu akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya oleh karena itu setiap guru di SMA N 1 Pagak diwajibkan memberi teladan yang baik kepada siswa baik itu pada berlangsungnya pelajaran didalam kelas ataupun berada diluar kelas dimanapun mereka berada. 3) Lingkungan: berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak ibu guru bahwa lingkungan SMA N 1 Pagak adalah sekolah bernafaskan Islam sehingga waktu untuk menanamkan akhlakul karimah kepada para siswa lebih banyak hal inilah yang memudahkan para guru memberikan banyak pembinaan terhadap para siswa disekolah. 4) Fasilitas: Fasilitas yang ada di SMA N 1 Pagak sangat mencukupi sekali untuk semua kegiatan para siswa, disana terdapat musholla yang diperuntukan melakukan semua kegiatan keagamaan. 5) Masyarakat:

Masyarakat juga merupakan factor pendukung dari penanaman akhlakul karimah karena masyarakat adalah tempat mereka bersosial dalam kehidupannya jadi umpama masyarakat tempat mereka bersosial baik secara tidak sadar mereka akan menjadi baik sesuai dengan ajaran Islam.

b. Faktor Penghambat

(1) Faktor Dari Dalam

Dari hasil observasi dan interview peneliti kepada para guru SMAN 1 Pagak bahwa yang menjadi factor penghambat dari dalam adalah dari diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam penyampaian proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang juga tidak berjalan dengan lancar karena ada siswa yang mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan ada siswa yang tidak mengerti serta tidak melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

(2) Faktor Dari Luar

Banyak sekali penghambat dari luar yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah terhadap para siswa di SMA N 1 Pagak diantaranya adalah

- 1) Keluarga: keluarga adalah factor utama yang mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses tarbiyah pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung program yang dilakukan siswa disekolah maka penanaman akhlakul karimha akan sia-sia.
- 2) Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat kepala sekolah dan guru juga bisa menjadi factor penghambat penanaman akhlakul karimah. Menurut hasil interview peneliti dengan bapak ibu guru bahwa sahnya ada beberapa bapak ibu guru yang tidak menghiraiakan para siswa

karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga pada sholat dzuhur para siswa yang tidak segera mengambil air wudhu dibiarkan saja padahal sudah masuk waktu sholat. 3) Media Informasi: media informasi adalah salah satu kebutuhan utama yang bias menjadi factor penghambat penanaman akhlakul akrimah terhadap para siswa, seperti TV, internet, handphone, dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan untuk perbaikan sekolah dimasa yang akan datang antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan merupakan orang yang mempunyai kekuasaan untuk mengadakan perbaikan dan inovasi di sekolahnya. Oleh Karena itu hendaknya dalam meningkatkan mutu sekolah dan kemampuan siswa melalui peningkatan profesionalisme guru terlebih dahulu, sebab guru merupakan orang yang bersentuhan langsung dengan siswa, baik perilaku, kualitas guru akan selalu dicermati dan direspon oleh siswa.
2. Sebagai lembaga pendidikan yang bertaraf nasional dengan predikat Akreditasi A, perlu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan keagamaan siswa sehingga kedepannya dapat berkomposisi dengan sekolah-sekolah lain. Sehingga citra sekolah yang baik tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 1991. *Psikologi sosial (edisi refisi)*. Jakarta. PT.Rineka Cipta
- Charle Schaefer. 1979. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Medan. Kampus IKIP-Medan
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hamidi. 2004. *Metode Peneltian Kualitatif*. Malang. UMM Press
- Hasan Langgung. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta. Pustaka Al-Husna
- Heri Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. LOGOS
- J. Rainer Twiford. 1988. *Mengendalikan Perilaku Anak*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia
- Mahfudh Shalahuddun. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya. Sinar Wijaya
- Mohammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- M. Amin Rais. 1992. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta, Cetakan ke-VII*. Bandung. Mizan
- Redja Mudyaharjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. VC Alfabeta
- Sarlito wirawan Suwarno. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. Bulan Bintang

Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka
Cipta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka
Cipta

Sylvia Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin*. Jakarta. PT Pustaka Utama

Zuhairini, dkk. 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo. Ramdhani

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

SMAN 1 PAGAK

A. VISI SMAN 1 PAGAK

“Terwujudnya sekolah yang berprestasi dalam ipteks dan imtaq serta berakhlak mulia”

B. MISI SMAN 1 PAGAK

1. Mengembangkan Kurikulum
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran
3. Menerapkan standar kelulusan
4. Mengoptimalkan sumber daya manusia dan tenaga kependidikan
5. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan
6. Memantapkan manajemen sekolah.
7. Menyelenggarakan penggalangan biaya pendidikan
8. Menerapkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

C. TUJUAN SMAN 1 PAGAK

1. Mengembangkan Kurikulum
 - a. Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator, KKM
 - b. Sekolah mengembangkan silabus
 - c. Sekolah mengembangkan RPP
 - d. Sekolah menyelenggarakan kurikulum muatan lokal

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran
 - a. Sekolah mengembangkan model pembelajaran PAKEM
 - b. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien
 - c. Sekolah mengembangkan pengawasan proses pembelajaran
3. Menerapkan standar kelulusan
 - a. Sekolah menerapkan berbagai metode pembelajaran
 - b. Sekolah memiliki strategi pembelajaran
 - c. Sekolah meningkatkan kompetensi lulusan semua mata pelajaran
4. Mengoptimalkan sumber daya manusia dan tenaga kependidikan
 - a. Sekolah memiliki tenaga kependidikan yang kompetensi
 - b. Sekolah memiliki tenaga guru yang professional
 - c. Sekolah meningkatkan kompetensi tenaga Tata Usaha
 - d. Sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan tata usaha.
5. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan
 - a. Sekolah memiliki sarana media pembelajaran
 - b. Sekolah memiliki sarana peralatan pendidikan
 - c. Sekolah memiliki sarana peralatan Lab IPA
 - d. Sekolah memiliki sarana buku dan sumber belajar lain
 - e. Sekolah memiliki Lab. IPA, Bahasa dan Lab. Komputer
 - f. Sekolah memiliki prasarana lapangan olah raga
 - g. Sekolah memiliki gedung sekolah yang standar

6. Memantapkan manajemen sekolah
 - a. Sekolah melaksanakan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS)
 - b. Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
 - c. Sekolah memiliki pedoman administrasi sekolah.
7. Menyelenggarakan penggalangan biaya pendidikan.
 - a. Sekolah memiliki jalinan kerjasama dengan penyandang dana
 - b. Sekolah menyelenggarakan penggalangan dana dari berbagai sumber
8. Menerapkan Standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
 - a. Sekolah memiliki perangkat model – model penilaian pembelajaran
 - b. Sekolah mencapai implementasi model evaluasi
 - c. Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar yang berkesinambungan

D. KEAGAMAAN

1. Imtaq (iman dan taqwa) di laksanakan bagi kelas X setiap hari jumat.
2. Kegiatan Sholat Jumat di masjid SMA N 1 pagak. Wajib bagi seruh siswa laki-laki setiap hari jumat.
3. Kegiatan sholat idul ad'ha, wajib bagi seluruh warga sekolah
4. Penyembelihan hewan kurban
5. Pondok ramadhan
6. Pembayaran zakat fitrah
7. Pembagian zakat fitrah
8. Kegiatan mauled nabi

E. SISTEM EVALUASI

Memiliki sistem penilaian 95 % sesuai dengan standar nasional pendidikan, yakni terdiri dari penilaian berbasis kelas, ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ulangan kenaikan kelas (UKK), ujian sekolah (US), dan ujian nasional (UN). Pola sistem tersebut akan dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

F. KRITERIA KELULUSAN

Kelulusan tahun sebelumnya 100 % dan rata – rata nilai kelulusan SMA Negeri 1 Pagak adalah sebaga berikut:

No	Tahun	Program	Rata – rata UNAS	Kelulusan
1.	2009/2010	IPA	7.60	100 %
		IPS	7.63	100 %
		BHS	7.94	100 %
2.	2010/2011	IPA	7.10	100 %
		IPS	6.98	100%
		BHS	7.44	100 %
3.	2011/2012	IPA	6.47	100 %
		IPS	6.77	100%
		BHS	6.51	100 %

Nilai ujian nasional tiga tahun terakhir SMA Negeri 1 Pagak mulai tahun pelajaran 2009/2010 sampai dengan 2011/2012 adalah sebagai berikut.

NO	MAPEL	TAHUN 2009-2010				TAHUN 2010-2011				TAHUN 2011-2012			
		JURUSAN			RT-RT	JURUSAN			RT-RT	JURUSAN			RT-RT
		BHS	IPA	IPS		BHS	IPA	IPS		BHS	IPA	IPS	
1	Bahasa Indonesia	7.36	8.22	7.56	7.71	8.24	8.04	7.97	8.08	7.36	7.81	7.08	7.42
2	Bahasa Inggris	7.74	7.69	7.48	7.64	7.01	7.89	6.69	7.20	5.47	6.24	5.62	5.78
3	Matematika	8.19	7.78	8.85	8.27	6.65	5.60	5.76	6.00	4.75	5.95	6.66	5.79
4	Fisika		6.69				6.72				5.17		
5	Kimia		8.32				7.27				6.88		
6	Biologi		6.92				7.07				6.78		
7	Ekonomi			7.57				7.25				6.24	
8	Geografi			7.32				6.94				7.60	
9	Sosiologi			7.02				7.27				7.43	
10	Sastra Indonesia	7.73				7.53				8.24			
11	Antropologi	7.18				7.33				6.66			
12	Bahasa Jepang	9.46				7.89				6.60			
	RATA-RATA	7.94	7.60	7.63	7.73	7.44	7.10	6.98	7.17	6.51	6.47	6.77	6.59

G. SDM SMAN 1 PAGAK

No	Mata Pelajaran	GT	GTT	Jml	Keterangan
1	Pendidikan Agama Islam	2	-	2	1 orang lolos sertifikasi
2	Pend.Kewarganegaraan	2	1	2	1 orang lolos sertifikasi
3	Bhs dan Sastra Indonesia	5	1	6	5 orang lolos sertifikasi
4	Bahasa Inggris	5	3	8	2 orang lolos sertifikasi
5	Matematika	6		6	5 orang lolos sertifikasi
6	Kesenian	-	2	2	
7	Pendidikan Jasmani	3	-	3	3 orang lolos sertifikasi
8	Sejarah	2	1	3	2 orang lolos sertifikasi
9	Geografi	1	1	2	1 orang lolos sertifikasi
10	Ekonomi	4	-	4	3 orang lolos sertifikasi
11	Sosiologi	1	1	2	1 orang lolos sertifikasi
12	Fisika	2	-	2	2 orang lolos sertifikasi
13	Kimia	2	-	2	3 orang lolos sertifikasi
14	Biologi	3	-	3	3 orang lolos sertifikasi
15	Antropologi	-	-	-	
16	Sastra Indonesia	-	-	-	

17	Bahasa Jepang	-	2	2	
18	TIK	-	2	2	
19	BK	2	2	4	2 orang lolos sertifikasi
20	Keterampilan Bahasa Asing		1	1	
21	Speaking Class	-	2	2	
22	TOEFL	-	1	1	
23	Pendidikan Agama Khatolik	-	1	1	
24	Pendidikan Agama Kristen	-	1	1	
Jumlah		40	22	63	40 orang lolos sertifikasi

No	Jenis Karyawan	PT	PTT	Jumlah
1	Kepala Tata Usaha	1	-	1
2	Tata Usaha	-	5	5
2	Tukang Kebun	-	3	3
3	Penjaga Malam	-	1	1
4	Petugas Perpustakaan	-	2	2
5	Petugas Satpam	-	1	1
Jumlah		1	12	13

Kompetensi Tenaga Tata Usaha juga belum memenuhi kualifikasi standar nasional pendidikan. Tenaga Pustakawan memiliki tenaga perpustakaan tapi belum PNS.

PEDOMAN WAWANCARA

Responden:Kepala Sekolah.

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMAN 1 Pagak?
2. Bagaimanakah upaya guru PAI menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?
3. Apa saja faktor penghambat penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?
4. Apa saja faktor pendukung penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?
5. Apa menurut bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak hanya dilakukan pada saat pelajaran Akidah Akhlak saja?
6. Usaha apa yang dilakukan oleh SMAN 1 Pagak dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X ?
7. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu mengenai fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Pagak dalam pelaksanaan menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak??

Responden : Guru PAI,dan Guru pelajaran Umum .

1. Bagaimanakah upaya guru PAI menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?
2. Apa saja faktor penghambat penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?

3. Apa saja faktor pendukung penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak?
4. Apa menurut bapak/ibu menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak hanya dilakukan pada saat pelajaran Akidah Akhlak saja?
5. Usaha apa yang dilakukan oleh SMAN 1 Pagak dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah pada siswa kelas X ?
6. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu mengenai fasilitas yang dimiliki SMAN 1 Pagak dalam pelaksanaan menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak??

Responden: Siswa-Siswi SMAN 1 Pagak

1. Apakah menurut kamu upaya guru PAI menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X hanya dilakukan pada saat pelajaran PAI saja?
2. Apakah masih banyak teman-teman kamu atau siswa-siswi kelas lain yang masih banyak datang terlambat ke sekolah?
3. Apakah kamu senang diadakan kegiatan seperti Isro' Mi'roj dan pondok Ramadhan di sekolah?

PEEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Pagak
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak
4. Tingkah laku kesehatan siswa di lingkungan sekolah yang meliputi; tingkah laku terhadap guru, karyawan dan pergaulan terhadap siswa
5. Keadaan sarana prasarana

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMAN 1 Pagak
2. Data tentang guru dan karyawan SMAN 1 Pagak
3. Data tentang sarana prasarana yang dimiliki SMAN 1 Pagak

DOKUMEN FOTO SMAN 1 PAGAK



kepala SMAN 1 Pagak



Pintu Gerbang SMAN 1 Pagak



Gedung Kelas dan Aktivitas Siswa SMAN 1 Pagak



asjid SMAN 1 Pagak

M



Bersiap sholat berjama'ah di masjid SMAN 1 Pagak



Buka bersama saat pondok ramdhan di SMAN 1 Pagak



Mendengarkan ceramah agama di masjid SMAN 1 Pagak saat pondok ramadhan



Sholat Idul Adhah bersama di lapangan SMAN 1 Pagak



Penyembelihan hewan qurban



Pemotongan hewan qurban yang akan dibagikan

BIOGRAFI PENELITI

Nama : Angga Dwi Kurniawan

Tempat/tanggal lahir : 08 November 1988

Jenis Kelamin : laki-laki

Agama : Islam

Alamat : JL. Kahuriapan 109 Pagak, Malang

Pendidikan Terakhir : S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hobby : Olah Raga

Cita-cita : Menjadi Guru yang professional dan menyenangkan

No. Hp/Telp. : 082331041067

Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun
1	TK	TK Darma Wanita SMKL	1994-1996
2	SD	SDN Sbr Manjing Kulon 05	1996-2002
3	MTs	MTsN Kapanjen	2002-2005
4	SMA	SMA N 1 PAGAK	2005-2008
5	Perguruan Tinggi	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2008-2013